



Optimalisasi Penggunaan Sarana Praktek Boga sebagai Laboratorium di SMK N 30 Jakarta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Hidang Bagi Siswa Kelas X

Komariah*

Guru SMK N 30 Jakarta, Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 May 2018

Received in revised form

25 July 2018

Accepted 10 October 2018

Available online 25

November 2018

Kata Kunci:

*Hasil Belajar Siswa,
Optimalisasi Penggunaan
Sarana Praktek Boga
sebagai Laboratorium,
Tata Hidang.*

Keywords:

*Student Learning Outcomes,
Optimizing the Use of
Culinary Practice Tools as a
Laboratory, Procedure.*

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Tata Boga bagi siswa kelas X Semester Genap SMK Negeri 30 Jakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus Tahun 2014 dimana subjek penelitian adalah siswa kelas X Semester Genap SMK Negeri 30 Jakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang di dalamnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, serta refleksi. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pada siklus I, dengan nilai rata-rata mencapai 78,28 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 82,94. Berdasarkan temuan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan sarana praktek Boga sebagai laboratorium pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Tata Hidang dengan materi *Tata Basic Lover* (Dasar Penataan Alat Hidang), bagi siswa kelas X Semester Genap SMK Negeri 30 Jakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

ABSTRACT

The purpose of this Classroom Action Research is to improve student learning outcomes in Tata Boga subjects for students of class X Even Semester of State Vocational School 30 Jakarta 2014/2015 Academic Year Jakarta. This research was conducted in August 2014 where the research subjects were students of class X Even Semester of State Vocational School 30 Jakarta 2014/2015 Academic Year. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of 2 meetings which consist of planning, action, observation, evaluation, and reflection. Data on student learning outcomes are collected through tests. The collected data was analyzed using descriptive analysis. The results of this study are in the first cycle, with an average value reaching 78.28 while in the second cycle the average value is 82.94. Based on the findings from the results of this Classroom Action Research, it can be concluded that optimizing the use of food practice facilities as a learning laboratory is proven to improve student learning outcomes for Tata Hidang subjects with Tata Basic Lover material, for students of class X Even Vocational Semester Negeri 30 Jakarta in Academic Year 2014/2015.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Corresponding author.

E-mail addresses: komariah@gmail.com (Komariah)

1. Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang pada Sistem Pendidikan Nasional tersebut pemerintah menjabarkan dalam program pengembangan sistem pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (pendidikan formal), pendidikan non formal serta pendidikan informal. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, dapat beradaptasi di lingkungan kerja, dapat melihat peluang kerja dan dapat mengembangkan diri di kemudian hari.

Terkait dengan hal tersebut guru merupakan ujung tombak dalam upaya mempersiapkan peserta didik serta untuk mencapai tujuan tersebut di atas, agar konsistensi dari apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan dan pelaksanaannya di sekolah dapat searah dan sejalan. Mengajar merupakan tugas yang sangat kompleks, apabila guru ingin berhasil mengajar mata pelajaran Tata Hidang yang maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, saling mengisi dan saling menghormati namun tetap berwibawa, disamping itu guru harus mampu melaksanakan metode mengajar yang efektif, diperlukan pula sifat dan penguasaan kompetensi guru (Arends dalam Ibrahim dan Nur, 2000 : 2).

Untuk hal tersebut maka salah satu dari upaya guru untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar siswa agar tamatannya dapat terserap di dunia kerja. Gane (Suwati 2008:8) mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan menjadi lima yakni: keterampilan intelektual (*intellectual skills*), informasi verbal (*verbal information*), strategi kognetik (*Cognitive strategies*), ketrampilan motorik (*motor skills*) dan sikap (*attitudes*). Senada dengan hal tersebut Romiszowski (dalam Uno, 2007: 210) mengemukakan bahwa hasil belajar dikategorikan menjadi empat macam yakni: keterampilan kognitif, keterampilan afektif, keterampilan psikomotor, dan keterampilan interaktif.

Berdasarkan kondisi riil di lapangan bahwa hasil belajar siswa kelas X semester Genap SMK Negeri 30 Jakarta untuk mata pelajaran Tata Hidang belum mencapai nilai sesuai yang distandarkan sekolah yaitu 78. Hasil tes prasiklus yang Peneliti lakukan pada tahap awal dari penelitian ini adalah dengan nilai rata-rata 68,52 dengan ketuntasan belajar mencapai 31,57 %.

Melihat kenyataan tersebut Peneliti menganggap bahwa perlu dilakukan perbaikan-perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan mengoptimalkan sarana boga sebagai laboratorium di SMK Negeri 30 Jakarta. Dalam pembelajaran Tata Hidang dengan mengoptimalkan penggunaan sarana praktek Boga untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada beberapa hal yang menjadi konsentrasi Peneliti yakni sebagai berikut, 1) Serangkaian kegiatan pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan sarana praktek boga sebagai laboratorium pembelajaran merupakan strategi pembelajaran Tata hidang bagi siswa kelas X untuk meningkatkan hasil belajar dengan baik, 2) Penggunaan sarana praktek boga secara optimal sebagai laboratorium pembelajaran Tata Hidang siswa dapat memvisualisasikan teori ke dalam praktek, 3) Optimalisasi penggunaan sarana praktek boga di setting dalam bentuk kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman kemampuan siswa, dan para siswa diharapkan dapat melaksanakannya dengan penuh makna dan tanggung jawab.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul dalam penelitian ini: "Optimalisasi Penggunaan Sarana Praktek Boga Sebagai Laboratorium di SMKN 30 Jakarta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Hidang Bagi Siswa Kelas X Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Tata Hidang dengan mengoptimalkan penggunaan sarana praktek boga sebagai laboratorium di SMK Negeri 30 Jakarta bagi siswa kelas X tahun pelajaran 2014/2015. Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut, 1. Bagi Guru (1) Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan sumbangsih kepada sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 30 Jakarta. (2) Mampu mengoptimalkan penggunaan sarana praktek Boga sebagai laboratorium dalam pembelajaran Tata Hidang 2. Bagi Siswa, (1) Dapat bermanfaat bagi siswa sebagai upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Tata Hidang, serta meningkatkan

kemampuan praktek pada mata pelajaran Tata Hidang dengan materi Basic Lover (dasar penataan alat Hidang) , (2) Meningkatkan percaya diri siswa, (3) Mengaktifkan siswa dalam Pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal. 3. Bagi Sekolah , (1) Membuka wawasan para guru dan Kepala sekolah, bahwa permasalahan pembelajaran dapat diatasi melalui PTK, (2) Sebagai acuan dan perbandingan peneliti untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah yang serupa/sama dalam pembelajaran, (3) Dapat dijadikan sebagai sumber dalam mengembangkan kurikulum dan materi pembelajaran. 4. Bagi Peneliti , (1) Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Tata Hidang bagi siswa kelas X SMK Negeri 30 Jakarta, (2) Hasil Penelitian ini bermanfaat bagi Peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Tata Hidang bagi siswa kelas X SMK Negeri 30 Jakarta, (3) Berupaya meningkatkan budaya Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri 30 jakarta untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini adalah: penggunaan sarana praktek Boga secara optimal sebagai laboratorium pembelajaran mata pelajaran Tata Hidang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X semester Genap SMK Negeri 30 Jakarta.

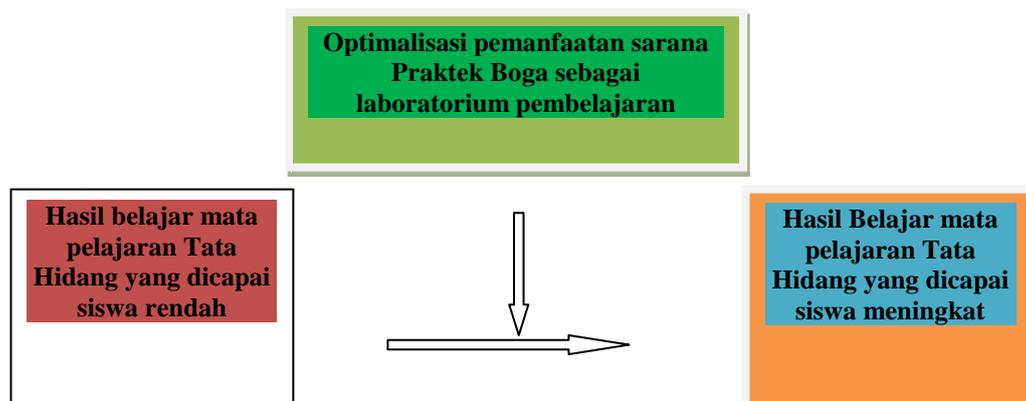
2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Kelas X Semester genap SMK Negeri 30 Jakarta. Subjek penelitian sebanyak 38 orang siswa kelas X pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Kelas itu dijadikan sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil tes awal (pra siklus) hanya mencapai, 68,52 dengan ketuntasan belajar mencapai 31,57 %.dengan melihat hasil yang demikian perlu segera ditangan dengan melakukan perbaikan -perbaikan. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2014/2015. Dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan.

Waktu Penelitian mulai dari Perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai dari bulan Juli s.d September 2014, sedangkan penulisan laporan dimulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember pada tahun pelajaran 2014/2015.

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel tersebut dapat berupa (1) variabel input yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedurevaluasi, lingkungan belajar, dan lain sebagainya; (2) variabel proses pelanggaran KBM seperti interaksi belajar-mengajar, keterampilan bertanya, guru, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, implementasi berbagai metode mengajar di kelas, dan sebagainya, dan (3) variabel output seperti rasa keingintahuan siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan.

Rancangan penelitian tindakan kelas di pusatkan pada situasi dalam proses social belajar di kelas berlangsung secara kolaborasi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, mengacu pada rancangan dan program, bahwa rancangan penelitian ini dilakukan atas dasar empiris yang didukung program penelitian tindakan kelas. Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang rancangan penelitian tersebut dapat dilihat bagan di bawah ini sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan mengambil data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Tata Hidang melalui penggunaan sarana

praktek Boga secara optimal sebagai laboratorium pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang untuk Penelitian ini. Hasil yang didapat pada tahap observasi kemudian dianalisis bersama-sama antara peneliti dengan observer. Dengan berpatokan pada hasil analisis tersebut, guru dapat merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang diamati adalah kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Tata Boga. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan bekerja sama dengan teman sejawat (guru mata pelajaran lainnya di SMK Negeri 30 Jakarta). Dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan baik instrumen untuk guru dan instrumen untuk mengamati kegiatan belajar siswa, dilakukan pengamatan secara langsung oleh observer. Hasil yang di peroleh dalam observasi ini dijadikan acuan dalam melakukan pembahasan terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis data menggunakan teknik kuantitatif berupa perhitungan dan teknik kualitatif berupa uraian. Setelah data terkumpul dan diperiksa, bila memenuhi persyaratan, maka data tersebut diolah dan dihitung persentasenya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Belajar pada siklus I dilihat dari rata-rata nilai telah menunjukkan peningkatan serta mencapai standar nilai yang telah ditentukan. Dari hasil ulangan harian siswa terdapat nilai rata-rata 78,28, dengan ketuntasan belajar mencapai 16,31%. Berdasarkan data dari siklus I maka hasil yang dicapai siswa adalah : Dari 29 orang siswa yang mampu memenuhi nilai dengan standart KKM atau diatas KKM adalah dengan katagori tuntas. Sebanyak 9 orang siswa yang nilainya masih dibawah standart KKM dengan katagori belum tuntas . Peningkatan hasil pembelajaran ini dicapai karena Peneliti menggunakan sarana praktek boga secara optimal sebagai laboreatorium pembelajaran.

Hasil belajar memperoleh nilai yang lebih baik serta adanya peningkatan perolehan nilai siswa dari siklus I ke siklus II ini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah : Sebanyak 38 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dengan kata gori tuntas. Sebanyak 38 siswa yang telah mampu menuntaskan pembelajaran Tata Hidang pada siklus II . Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II 82,94, Ketuntasan belajar mencapai 100 %. Pada siklus II tidak ada lagi siswa kelas X Semester genap SMK Negeri 30 Jakarta yang nilainya dibawah KKM

Dari data nilai hasil evaluasi siswa kelas X Semester genap SMK Negeri 30 Jakarta, pada siklus II yang telah menunjukkan peningkatan, dan adanya pengaruh yang positif dari penggunaan sarana praktek Boga sebagai laboratorium pembelajaran pada mata pelajaran Tata Hidang . Hasil belajar yang masih dibawah target menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang masih kurang aktif.

Dari data nilai hasil evaluasi siswa kelas X Semester Genap SMK Negeri 30 Jakarta Tahun pelajaran 2014/2015 ,pada siklus II yang telah menunjukkan peningkatan, dan adanya pengaruh yang positif terhadap optimalisasi penggunaan sarana praktek boga sebagai laboratorium pembelajaran bagi siswa kelas X Semester genap SMK Negeri 30 Jakarta tahun pelajaran 2014/2015. Dengan demikian optimalisasi penggunaan sarana praktek boga sebagai laboratorium pembelajaran di SMK Negeri 30 Jakarta telah terbukti keberhasilannya dengan baik.

Keseluruhan hasil yang telah dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada pretest /Prasiklus, siklus I, dan siklus II siswa kelas X Semester Genap Tahun pelajaran 2014/2015.

No	Kreteria	Jenis Tindakan			Ket.
		Pre test/Prasiklus	S.I	S.II	
1.	Jumlah Nilai	2604	2973	3152	Meningkat
2.	Rata-rata Nilai	68,52	78,28	82,94	Meningkat
3.	Ketuntasan Belajar	31,57 %	76,31%	100 %	Meningkat
4	Siswa Yg Blm Tuntas	68,43%	23,69%	0%	-

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dengan mengoptimalkan penggunaan sarana praktek Boga sebagai laboratorium pembelajaran mata pelajaran Tata Hidang di SMK Negeri 30 Jakarta. Hasil yang diperoleh siswa terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa optimalisasi penggunaan sarana praktek Boga sebagai laboratorium pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Tata Hidang dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X Semester genap SMK Negeri 30 Jakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat tercapai dalam penelitian ini dengan baik. Ketercapaian hasil ini dapat dilihat pada hasil dari pra siklus, siklus I, siklus II, dimana secara bertahap terjadi suatu peningkatan secara bertahap setelah dilakukan perbaikan –perbaikan melalui tindakan dan refleksi oleh Peneliti melalui refleksi.

Berdasarkan pengalaman Peneliti selama melaksanakan penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas X. Semester Genap pada pelajaran Tata Hidang Peneliti mengemukakan saran dan tindak lanjut sebagai berikut. 1) Kualitas pendidikan akan terwujud jika proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Untuk mewujudkan proses belajar mengajar diperlukan adanya komponen yang mendukung. Komponen tersebut diantaranya tersedianya sarana praktek yang memadai, pemeliharaan sarana praktek yang maksimal dan penggunaannya secara optimal agar mutu pembelajaran dapat dicapai, 2) Untuk mata pelajaran Tata Hidang, siswa perlu diberikan pembelajaran praktek yang seimbang dan penggunaan sarana praktek sebagai laboratorium pembelajaran dapat dioptimalkan, 3) Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya bimbingan secara berkesinambungan oleh guru dan 4) Guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ali, Mochamad. (1985). *Penelitian kependidikan prosedur & strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Organisasi dan administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fadiati, Ari. (2011). *Mengelola usaha jasa boga yang sukses*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- (1988). *Pengelolaan Usaha Boga; Management Catering*. Jakarta: Depdikbud P2LPTK.
- Ibrahim, M dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Pers.
- Lubis, Cidartaty. (2013). *Boga Dasar 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen sekolah; Mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008). *Permendiknas Nomor 40 tentang Standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*. Jakarta: Depdiknas.
- Pujiyanti, Latif. (2009). *Optimalisasi penggunaan laboratorium tata busana dalam menunjang proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung*. (Skripsi). Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putro, Kristianto Adi dkk. 2017. "Analisis Penggunaan Peralatan Laboratorium Katering Dalam Pelaksanaan Praktik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga FPTK Upi". *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. Vol. 6, No.2, November 2017.
- Riduwan. (2009). *Belajar mudah penelitian untuk guru - karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian administrasi; dilengkapi metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2013). *Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suwati. 2008. *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Jakarta: Pustaka Grafia.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyatno. (2013). *Optimalisasi pemanfaatan peralatan bengkel permesinan di SMK Muhammadiyah 1 Salam*. (Artikel). Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wayne, Gisselen. (2011). *Professional Cooking; Seventh Edition*. Canada: John Wiley & Sons.Inc.